

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan. Salah satu tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945 alinea ke IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan tujuan nasional dapat dicapai dengan baik.

Dalam Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup sebagai diri sendiri dan warga negara yang religius, kreatif, inovatif, efektif dan produktif serta ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No 67 Tahun 2003). Selama proses belajar mengajar Dalam pembelajaran dapat melibatkan banyak hal, Pemilihan Metode sangat memiliki pengaruh yang besar pada hasil belajar dan keaktifan belajar. (Sani, 2015:12).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran agar dapat mencapai prestasi yang optimal. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam artiguru menjadi pusat kegiatan kelas

dan menjadi fasilitator bagi siswa sehingga siswa diharapkan dapat menjadi mandiri dan dapat bekerja sama dengan baik dengan teman kelompok belajar.(Suryanita SP & Kusmariyatni, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini mampu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pelajaran yang sedang berlangsung serta melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling berinteraksi untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas pada kelompoknya. Sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik didalam kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.(Wuriasih et al., 2019).

Keaktifan Belajar pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang dapat memicu peserta didik untuk aktif dalam hal bertanya dan berpendapat (Nining, 2018:12). Salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran adalah keaktifan. Hasil belajar dapat dicapai oleh peserta didik secara optimal dan tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran (Sinar,2018:25).Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalahstrategi belajar aktif(Hartono, 2008:12).Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.(Mulyasa, 2008:10). Untuk mengejar ketertinggalan perlu adanya peningkatan keaktifan belajar dengan melakukan inovasi terhadap pelajaran (Simanjutak, 2018:14)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 104208 Cinta rakyat pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022di Kelas IV. pada saat peneliti

mewawancarai salah satu guru kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat yaitu Ibu Evi Juliani, S.Pd mengatakan bahwa metode mengajar yang digunakan di dalam kelas yaitu metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, sehingga terlihat bahwa proses pembelajaran yang terjadi cenderung pasif serta tidak terjalin proses pembelajaran dua arah dikarenakan guru menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model belajar penemuan sehingga kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran menjadikan guru lebih banyak menjadi peran utama dalam proses pembelajaran dan siswa hanya menyimak pelajaran saja menjadikannya kurang antusias hal ini dapat terlihat saat guru mengadakan quiz, siswa enggan mengangkat tangan untuk menjawab. Siswa kurang bekerja sama dengan baik saat belajar dalam kelompok menyebabkan kurangnya interaksi dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Media dan sumber belajar pembelajaran yang digunakan guru berupa media gambar dan buku ajar saja sehingga kurang menarik serta efektif dalam pembelajaran. Ibu Evi selaku guru kelas IV juga mengatakan penyebab lain kurangnya keaktifan belajar siswa yaitu Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan belum pandai membaca. Serta hal lain saat di dalam kelas yaitu, peserta didik belum sepenuhnya melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran, kurang kondusif, dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa sulit menangkap pelajaran sehingga Nilai ketuntasan siswa hanya 40% dan 60% nilai ketuntasan siswa

masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada setiap pelajaran yang terdapat dalam tema di pembelajaran tematik.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang interaktif, efektif dan menarik dalam proses belajar mengajar. guru dapat memilih model. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu model Pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mampu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pelajarannya serta melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling berinteraksi untuk menjelaskan materi yang akan dibahas pada kelompoknya. Sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik di dalam kelas. (Arrofa, 2019:35). Dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai salah satu alternative model pembelajaran pada Tema VII Indahya Keragaman di Negeriku.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik menggunakan model Pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan Belajar Siswa. maka peneliti mengajukan judul skripsi dengan Judul Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Indahya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar Belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi berbagai masalah yang menyebabkan Rendahnya

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Metode mengajar yang digunakan di dalam kelas masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Proses Pembelajaran masih terlihat pasif dikarenakan guru menjadi fokus utama dalam pembelajaran.
4. Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya berupa media gambar dan buku ajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti perlu membatasi masalah mengingat keterbatasan baik secara waktu, materi, dan kemampuan peneliti. Adapun batasan masalahnya adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema 1 Kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat.”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diambil rumusan permasalahan yaitu: “Apakah ada Pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat?”

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat”

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

#### 1) Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pengetahuan tentang model pembelajaran yang tepat dalam peningkatan keaktifan belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan yaitu menjadikan inovasi penggunaan model pembelajaran *jigsaw* terhadap keaktifan belajar siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 2) Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### a. Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan adanya kerjasama kelompok melalui Model Kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih tertarik pada materi yang dipelajarinya serta meningkatkan

pemahaman siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan pertimbangan SDN 104208 Cinta Rakyat dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 104208 Cinta Rakyat maupun Sekolah Dasar di sekitar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan informasi dan menambah pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* serta menambah wawasan tentang pengembangan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di Sekolah Dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam melakukan penelitian yang sesuai objek penelitian.